

Systematic Literature Review: Mengenai Pengaruh Perseverance Terhadap Produktivitas Kerja Guru

Maharani Eka¹, Aprilla Rahmawati Ibrahim²

¹²Psikologi, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6,
Kota Gorontalo, Indonesia. [171422040]

Corresponding author. E-mail: rahmaibrahim499@gmail.com

Abstrak

Produktivitas kerja guru merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas pendidikan, namun guru menghadapi tantangan berupa peningkatan tuntutan kerja yang berisiko menurunkan kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis temuan-temuan penelitian mengenai pengaruh perseverance terhadap produktivitas kerja guru. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) mengikuti pedoman PRISMA 2020. Pencarian literatur dilakukan melalui Scopus, Google Scholar, Springer Open, dan DOAJ dengan kata kunci "grit" OR "perseverance" AND "teacher" AND "work productivity" OR "work engagement" OR "burnout". Sampel kajian terdiri dari 10 artikel ilmiah periode 2014–2025 yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan pendekatan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa perseverance berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja guru, baik secara langsung maupun sebagai mediator antara faktor psikologis positif (antusiasme, enjoyment, self-efficacy) dengan work engagement dan well-being. Guru dengan perseverance tinggi menunjukkan efektivitas mengajar lebih baik, keterlibatan kerja lebih tinggi, dan retensi profesi lebih kuat. Namun, pengaruh perseverance terhadap kinerja teknis tidak selalu langsung dan dimoderasi oleh faktor kontekstual seperti tahap karier dan budaya kerja. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa perseverance merupakan sumber daya psikologis penting yang perlu dikembangkan dalam pengelolaan dan pengembangan profesional guru.

Kata kunci: *perseverance, grit, produktivitas kerja guru, work engagement, systematic literature review*

Abstract

Teacher work productivity is a crucial indicator in determining education quality, yet teachers face challenges from increasing work demands that risk decreasing performance. This study aims to systematically synthesize research findings on the influence of perseverance on teacher work productivity. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following PRISMA 2020 guidelines. Literature searches were conducted through Scopus, Google Scholar, Springer Open, and DOAJ using keywords "grit" OR "perseverance" AND "teacher" AND "work productivity" OR "work engagement" OR "burnout". The review sample consists of 10 scientific articles from 2014–2025 that met the inclusion criteria. Data analysis employed a narrative synthesis approach. Results show that perseverance positively influences teacher work productivity, both directly and as a mediator between positive psychological factors (enthusiasm, enjoyment, self-efficacy) and work engagement and well-being. Teachers with high perseverance demonstrate better teaching effectiveness, higher work engagement, and stronger professional retention. However, the influence of perseverance on technical performance is not always direct and is moderated by contextual factors such as career stage and work culture. This study concludes that perseverance is an important psychological resource that needs to be developed in teacher professional management and development.

Keywords: *perseverance, grit, teacher work productivity, work engagement, systematic literature review*

1. Pendahuluan

Guru memiliki peran sentral dalam menentukan kualitas proses dan hasil pendidikan. Produktivitas kerja guru menjadi indikator penting karena berkaitan langsung dengan efektivitas pembelajaran, keterlibatan profesional, serta keberlanjutan kinerja dalam jangka panjang. Produktivitas kerja guru tidak hanya mencakup pencapaian target pembelajaran, tetapi juga keterlibatan kerja (*work engagement*), kesejahteraan psikologis, serta kemampuan mengelola tuntutan profesi secara berkelanjutan (Lailla et al., 2025; Jamilah et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, profesi guru menghadapi peningkatan tuntutan kerja yang signifikan, termasuk beban administratif, tekanan kinerja, perubahan kurikulum, serta adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut meningkatkan risiko stres dan burnout yang berdampak negatif terhadap produktivitas kerja guru (Gao et al., 2025). Oleh karena itu, identifikasi faktor psikologis yang dapat membantu guru bertahan dan tetap produktif menjadi isu yang semakin relevan dalam kajian pendidikan (Arreski & Qaniah, 2025).

Perseverance atau *grit* dipahami sebagai kemampuan individu untuk mempertahankan usaha secara konsisten dalam menghadapi hambatan dan tantangan kerja. *Perseverance* dipandang sebagai sumber daya psikologis personal yang berperan dalam menjaga motivasi, keterlibatan kerja, dan ketahanan profesional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa guru dengan tingkat *perseverance* yang lebih tinggi cenderung memiliki *work engagement* yang lebih baik, tingkat burnout yang lebih rendah, serta kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi (Wastiani & Parahyanti, 2024; Hestningsih & Kusumiati, 2025).

Penelitian empiris terbaru juga menunjukkan bahwa *perseverance* tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap outcome kerja guru, tetapi berperan sebagai mekanisme psikologis yang menghubungkan faktor-faktor positif lain dengan produktivitas kerja. *Perseverance* ditemukan memediasi hubungan antara *growth mindset* dan keterlibatan kerja guru, serta antara *self-efficacy* dan performa psikologis guru (Wastiani & Parahyanti, 2024; Jamilah et al., 2025). Selain itu, faktor kontekstual seperti budaya kerja dan tahap karier juga memengaruhi kekuatan hubungan antara *perseverance* dan produktivitas kerja guru (Gao et al., 2025).

Secara teoritis, peran *perseverance* dapat dijelaskan melalui Job Demands–Resources (JD-R) Model, yang menempatkan *perseverance* sebagai *personal resource* yang membantu individu mengelola tuntutan kerja dan mempertahankan kinerja optimal. Guru dengan sumber daya personal yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi tekanan kerja dan tetap terlibat secara positif dalam pekerjaannya. Selain itu, perspektif Self-Determination Theory (SDT) menegaskan bahwa *perseverance* mendukung usaha berkelanjutan ketika motivasi intrinsik dan rasa kompetensi guru terpelihara, sehingga berdampak positif pada produktivitas kerja dan kesejahteraan profesional.

Meskipun penelitian tentang *grit* dan kesejahteraan guru terus berkembang, kajian yang secara sistematis mensintesis temuan-temuan empiris mengenai pengaruh *perseverance* terhadap produktivitas kerja guru masih terbatas, khususnya dalam konteks pendidikan. Sebagian besar studi masih bersifat parsial dan berfokus pada variabel tertentu, seperti *burnout* atau *work engagement*, tanpa memberikan gambaran komprehensif mengenai mekanisme hubungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sebuah *systematic literature review* untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terkini dan memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai peran *perseverance* dalam meningkatkan produktivitas kerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mensintesis secara sistematis temuan-temuan penelitian ilmiah periode 2014–2025 mengenai pengaruh *perseverance* terhadap produktivitas kerja guru, baik secara langsung maupun melalui mekanisme psikologis lainnya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian Psikologi Positif dalam pendidikan, serta implikasi praktis bagi pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia guru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara sistematis temuan-temuan penelitian empiris terkait pengaruh perseverance terhadap produktivitas kerja guru. Pendekatan SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif dan terstruktur mengenai pola temuan, mekanisme psikologis, serta kesenjangan penelitian yang belum banyak dikaji. Proses SLR dalam penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) sebagai standar internasional dalam pelaporan kajian sistematis (Page et al., 2021).

Dalam konteks SLR, partisipan penelitian ini bukan individu secara langsung, melainkan artikel ilmiah yang telah dipublikasikan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah artikel jurnal bereputasi yang membahas perseverance (grit) dalam kaitannya dengan produktivitas kerja guru. Kriteria inklusi yang digunakan adalah:

- a. Artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods);
- b. Fokus pada variabel perseverance/grit dan outcome kerja guru (misalnya produktivitas kerja, work engagement, burnout, self-efficacy, well-being);
- c. Subjek penelitian adalah guru pada berbagai jenjang pendidikan;
- d. Artikel tersedia dalam teks lengkap (full-text) dan dapat diakses secara daring;
- e. Artikel ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

Kriteria eksklusi meliputi artikel konseptual murni, editorial, prosiding tanpa peer review, serta penelitian yang tidak secara langsung mengaitkan perseverance dengan konteks profesional guru.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah protokol pencarian literatur sistematis. Pencarian artikel dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah daring, antara lain Scopus, Google Scholar, Springer Open, DOAJ (Directory of Open Access Journals) dengan kata kunci pencarian *“grit” OR “perseverance” AND “teacher” AND “work productivity” OR “work engagement” OR “burnout”*. Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap, meliputi penyaringan judul, abstrak, dan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi. Proses ini mengacu pada tahapan identifikasi, skrining, kelayakan, dan inklusi sebagaimana direkomendasikan dalam PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Prosedur SLR dilakukan melalui beberapa tahap utama sebagai berikut:

- a. Identifikasi literatur, yaitu penelusuran artikel melalui basis data menggunakan kata kunci yang telah ditentukan;
- b. Penyaringan awal, dengan menghapus artikel duplikat dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul dan abstrak;
- c. Evaluasi kelayakan, melalui pembacaan teks lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi;
- d. Ekstraksi data, yaitu pengambilan informasi utama dari setiap artikel terpilih, meliputi penulis, tahun publikasi, konteks penelitian, variabel yang dikaji, metode, serta temuan utama;
- e. Sintesis temuan, dengan mengelompokkan hasil penelitian ke dalam tema-tema utama yang relevan dengan tujuan kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan sintesis naratif (narrative synthesis). Pendekatan ini dipilih karena heterogenitas desain penelitian, variabel, dan konteks dalam studi-studi yang dikaji. Sintesis naratif memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola hubungan, konsistensi temuan, serta peran perseverance sebagai variabel independen, mediator, maupun moderator dalam mempengaruhi produktivitas kerja guru (Popay et al., 2020). Hasil analisis

disajikan dalam bentuk tabel SLR dan narasi sintesis yang menekankan pola hubungan antara *perseverance* dan indikator produktivitas kerja guru, mekanisme psikologis yang mendasari hubungan tersebut, serta faktor kontekstual yang mempengaruhi kekuatan hubungan antar variabel.

3. Hasil

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 10 artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2014–2025, diperoleh gambaran komprehensif mengenai peran *perseverance (grit)* dalam kaitannya dengan produktivitas kerja guru, yang dioperasionalkan melalui berbagai indikator seperti kinerja mengajar, efektivitas guru, *work engagement*, retensi kerja, pengembangan profesional, *well-being*, dan kompetensi profesional.

Secara metodologis, mayoritas penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* dan *longitudinal*, sementara beberapa penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian konseptual. *Perseverance* umumnya diukur menggunakan *Grit Scale* dan variannya, sedangkan variabel produktivitas diukur secara langsung maupun tidak langsung melalui indikator psikologis dan profesional.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif antara *perseverance* dan produktivitas kerja guru. Guru dengan tingkat *perseverance* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan efektivitas mengajar yang lebih baik, tingkat keterlibatan kerja yang lebih tinggi, serta ketahanan dan keberlanjutan dalam profesi. Studi *longitudinal* juga menunjukkan bahwa *perseverance* merupakan prediktor yang lebih kuat terhadap efektivitas dan retensi guru dibandingkan indikator akademik seperti GPA dan skor tes. Namun, beberapa temuan menunjukkan bahwa pengaruh *perseverance* terhadap kinerja guru tidak selalu bersifat langsung. Dalam beberapa studi, kinerja guru lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti penguasaan materi dan manajemen pembelajaran, sehingga *perseverance* berperan sebagai faktor pendukung, bukan penentu utama kinerja.

Selain hubungan langsung, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa *perseverance* berfungsi sebagai variabel mediator dalam hubungan antara faktor psikologi positif dan *outcome* kerja guru. *Perseverance* memediasi hubungan antara antusiasme mengajar, enjoyment, dan *self-efficacy* dengan *well-being* serta keterlibatan kerja guru, yang pada akhirnya berkontribusi pada produktivitas kerja. Dalam konteks pengembangan profesional, *perseverance* berhubungan dengan motivasi guru untuk melakukan pengembangan diri secara mandiri, yang berdampak pada peningkatan kualitas pengajaran. Meskipun kontribusinya lebih kecil dibandingkan beberapa karakteristik kepribadian lain, *perseverance* tetap menunjukkan peran yang konsisten dalam mendukung kompetensi profesional guru.

Secara keseluruhan, hasil SLR ini menunjukkan bahwa *perseverance* merupakan faktor psikologi positif yang relevan dan konsisten terkait dengan produktivitas kerja guru, baik secara langsung maupun melalui mekanisme psikologis seperti *work engagement*, *self-efficacy*, *well-being*, dan resiliensi.

Tabel 1

Tabel Systematic Literature Review (SLR)

Penulis	Variable Penelitian	Metode	Hasil	Sumber
Fitzgerald L. Fabelico & Bonimar T.	- Teachers' grit - Self-efficacy - Burnout	- Kuantitatif Deskriptif Korelasional	- Guru memiliki grit tinggi, self-efficacy tinggi, burnout moderat,	Link: https://www.researchgate.net/pu

Afalla (2020)	- Teacher performance	- Sampel: 128 dosen universitas negeri, Filipina - Instrumen: Short Grit Scale, Norwegian Teacher Self-Efficacy Scale, Maslach Burnout Inventory, NBC 461 QCE - Analisis: Descriptive statistics, t-test, F-test, correlation, multiple regression	- dan kinerja sangat memuaskan - Grit berhubungan positif dengan educational attainment (3.2%) - Grit dan self-efficacy berhubungan positif (4.6%) - Burnout berhubungan negatif dengan jumlah tanggungan (3.4%) - Kinerja guru diprediksi oleh pengetahuan subjek dan manajemen pembelajaran - Kinerja guru independen dari grit, self-efficacy, dan burnout	<u>blication/343449349 Perseverance and passion in the teaching profession Teachers' grit self-efficacy burnout and performance</u>
Claire Robertson-Kraft & Angela Lee Duckworth (2014)	- Grit (perseverance dan passion) - Teacher effectiveness - Teacher retention - Academic credentials (SAT, GPA) - Leadership ratings	- Kuantitatif Longitudinal - Sampel: Studi 1 (N=154), Studi 2 (N=307) guru pemula di low-income districts - Pengkodean grit dari résumé - Analisis: t-test, binary logistic regression	- Guru dengan grit tinggi lebih efektif ($d=0.42-0.45$) dan lebih bertahan ($d=0.79$) - Grit memprediksi efektivitas dan retensi guru - SAT, GPA, dan leadership ratings tidak memprediksi kinerja - Grit dapat diukur secara objektif dari data biografis	Link: <u>https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC4211426/</u> DOI: <u>10.1177/016146811411600306</u>
Yuling Lan (2022)	- Teachers' grit - Motivation - Self-directed professional development	- Conceptual Analysis/Literature Review - Pendekatan teoritis menggunakan Self-Determination Theory (SDT)	- Grit dan motivasi berperan penting dalam self-directed PD - Tiga kebutuhan dasar (autonomy, relatedness, competence) harus dipenuhi untuk meningkatkan motivasi - Grit berkembang sepanjang pembelajaran - Self-directed PD meningkatkan kualitas mengajar	Link: <u>https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2022.922693/full</u> DOI: <u>10.3389/fpsyg.2022.922693</u>
Guohua Shao (2023)	- Teacher enthusiasm - Teacher self-efficacy - Grit	- Kuantitatif - Sampel: 553 guru EFL China - Instrumen: Self-report measures	- Self-efficacy dan grit berhubungan positif dengan well-being guru - Teacher enthusiasm memiliki efek tidak	Link: <u>https://www.frontiersin.org/journals/psychology/articles/10.3389/fpsyg.2023.11600306</u>

	- Teacher well-being	- Analisis: Confirmatory Factor Analysis (CFA) dan Structural Equation Modeling (SEM)	langsung terhadap well-being melalui mediasi grit - Model partial mediation adalah model terbaik - Grit memediasi hubungan antara enthusiasm dan well-being	/fpsyg.2023.1169824/full DOI: 10.3389/fpsyg.2023.1169824
Puput Arfiandhani & Osamu Takeuchi (2025)	- Pre-service EFL Teachers' Grit (PET-Grit) - L2 Learning Enjoyment (L2LE) - L2 Teaching Enjoyment (L2TE) - L2 Learning Self-Efficacy (L2LSE) - L2 Teaching Self-Efficacy (L2TSE)	- Kuantitatif - Sampel: 220 pre-service guru EFL Indonesia - Instrumen: FLE Scale, FLTE Scale, PET-Grit Scale, LSE Scale, TSE Scale - Analisis: Structural Equation Modeling (SEM) dengan WLSMV estimation	- L2LE dan L2TE memprediksi PET-Grit ($\beta=0.638$ dan $\beta=0.342$) - PET-Grit memprediksi L2LSE ($\beta=0.489$) dan L2TSE ($\beta=0.655$) - L2TE memiliki efek tidak langsung pada L2TSE melalui PET-Grit - L2LE memiliki efek tidak langsung pada L2LSE dan L2TSE melalui PET-Grit - Model fit indices: RMSEA=0.045, SRMR=0.059, CFI=0.994, TLI=0.993 - PET-Grit memediasi hubungan antara enjoyment dan self-efficacy	Link: https://sfeducati.on.springeropen.com/articles/10.1186/s40862-025-00330-3
Anne Bernadette D. Bautista & Clarissa F. Delariarte (2025)	- Grit - Work engagement - Age (moderator) - Career stage (moderator)	- Kuantitatif - Desain: Cross-sectional explanatory with moderation analysis - Sampel: 516 guru SD publik di East District Valenzuela City, Filipina - Instrumen: 8-item Grit Scale (Grit-S), Utrecht Work Engagement Scale (UWES) - Analisis: Pearson Correlation, Regression analysis menggunakan	- Level grit keseluruhan: 3.65 (High Level) - Level work engagement keseluruhan: 4.65 (Very Engaged) - Korelasi positif signifikan antara grit dan work engagement ($r=.249$, $p<.001$) - Dedication menunjukkan korelasi tertinggi dengan grit ($r=.310$, $p<.001$) - Age TIDAK memoderasi hubungan antara grit dan work engagement ($p=.319$) - Career stage MEMODERASI secara signifikan hubungan antara grit dan work	Link: https://www.scribd.com/document/859303412/ DOI: 10.70838/pemj.340304

		Jamovi	engagement (p=.028) - Guru yang lebih tua (41-65 tahun) menunjukkan engagement lebih tinggi (4.90) dibanding guru muda (4.64) - Highly Proficient Teachers memiliki engagement tertinggi (4.96)	
Widodo Widodo (2021)	- Grit - Personality - Creativity - Teaching efficacy - Professional competence	- Kuantitatif - Sampel: 386 guru matematika dan IPA di Indonesia (Jakarta, Banten, West Java, Riau) - Instrumen: Questionnaire (Likert scale) - Analisis: Path analysis, descriptive statistics	- Grit, personality, dan creativity memiliki pengaruh signifikan terhadap professional competence baik langsung maupun tidak langsung melalui mediasi teaching efficacy - Personality memiliki efek langsung yang lebih dominan pada teaching efficacy (0.45) dan professional competence (0.35) dibanding grit dan creativity - Personality juga memiliki efek tidak langsung pada professional competence melalui teaching efficacy (0.06) lebih baik dari grit (0.02) dan creativity (0.03) - Model fit: Chi-Square=0.000, df=0, p-value=1.00000, RMSEA=0.000 - Semua hipotesis didukung (t-value > t-table pada $\alpha=.01$ dan .05)	Link: https://www.researchgate.net/publication/348119505_Enhancing_teachers'_professional_competence_through_grit_personality_and_creativity
Eirini Karakasidou, Georgia Raftopoulou, Konstantina Raftopoulou, & Thanos	- Positive Education Practices (PERMA: Positive Emotion, Engagement,	- Kuantitatif - Sampel: 175 guru SD & SMP di Yunani - Survei cross-sectional; korelasi Spearman,	- Praktik pendidikan positif memprediksi secara signifikan kesejahteraan guru, kepuasan hidup, dan self-efficacy. - Pelatihan psikologi	Link: https://www.mdpi.com/2813-9844/7/2/51 DOI: 10.3390/psychol

Touloupis (2025)	Relationships, Meaning, Accomplishment) - Teacher Well-Being - Life Satisfaction - Teacher Self-Efficacy	factorial ANOVA, hierarchical regression	positif lebih berpengaruh dibandingkan lama pengalaman kerja. - Studi menegaskan bahwa pendekatan PERMA mendukung flourishing guru dan efektivitas profesional.	int7020051
Sayed M. Ismail, Indrajit Patra, HeXu Yang, & Bemnet Ajanil (2023)	- Emotion Regulation - Reflective Teaching - Self-Efficacy - Professional Identity - Teacher Psychological Well-Being	- Kuantitatif - Sampel: 433 guru EFL di China - Survei cross-sectional; SEM & CFA (LISREL 8.80)	Emotion regulation, reflective teaching, self-efficacy, dan identitas profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan psikologis guru. Reflective teaching dan self-efficacy menunjukkan kontribusi paling kuat terhadap well-being guru. Studi menegaskan peran faktor psikologi positif dalam meningkatkan kualitas profesional guru.	Link: https://link.springer.com/article/10.1186/s40862-023-00215-3 DOI: 10.1186/s40862-023-00215-3
Sonia Salvo-Garrido, Pilar Cisternas-Salcedo, & Karina Polanco-Levicán (2025)	- Teacher resilience - Well-being - Self-care - Performance - Personal factors - Professional factors - Contextual factors	- Kualitatif - Desain: Exploratory qualitative - Sampel: 63 guru SD publik Chile - Instrumen: Semi-structured interviews - Analisis: Deductive and inductive coding menggunakan ATLAS.ti	- Resiliensi guru dibangun melalui interaksi kompleks antara faktor personal, profesional, dan kontekstual - Emotional management (G=108) menjadi pusat di ranah personal - School conflict management (G=174) dan adaptability (G=163) merupakan komponen struktural di dimensi profesional - Trust siswa pada guru (G=81) dan emotional management siswa (G=73) berperan sebagai katalis - Self-care, dukungan psikososial, dan lingkungan institusional yang mendukung adalah kunci resiliensi guru	Link: https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11939180/ DOI: 10.3390/bs15030292

- Hubungan dengan siswa
dan keluarga mereka
mendukung resiliensi
ini

4. Pembahasan

Hasil *systematic literature review* ini menunjukkan bahwa *perseverance (grit)* merupakan faktor psikologi positif yang memiliki peran penting dalam mendukung produktivitas kerja guru, baik secara langsung maupun melalui mekanisme psikologis lain. Temuan ini sejalan dengan kerangka Psikologi Positif, yang menekankan peran kekuatan karakter (*character strengths*) dalam meningkatkan kinerja dan kesejahteraan individu di tempat kerja.

Dalam perspektif Psikologi Positif, *perseverance* dipahami sebagai kemampuan mempertahankan usaha dan komitmen terhadap tujuan jangka panjang meskipun menghadapi hambatan (Duckworth et al., 2007). Temuan dalam SLR ini mendukung konsep tersebut, dimana guru dengan tingkat *perseverance* yang lebih tinggi cenderung menunjukkan efektivitas mengajar, keterlibatan kerja, dan keberlanjutan profesi yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian Duckworth dan kolega (2007; 2016) yang menunjukkan bahwa *grit* berkontribusi terhadap performa dalam berbagai konteks kerja yang menuntut ketekunan tinggi. Profesi guru merupakan salah satu profesi dengan tuntutan emosional, kognitif, dan administratif yang tinggi, sehingga *perseverance* menjadi sumber daya psikologis penting untuk mempertahankan produktivitas kerja dalam jangka panjang.

Meskipun sebagian penelitian menemukan hubungan positif antara *perseverance* dan kinerja guru, hasil SLR juga menunjukkan bahwa pengaruh *perseverance* tidak selalu bersifat langsung. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan *Job Demands–Resources (JD-R) Model* (Bakker & Demerouti, 2011), yang menyatakan bahwa kinerja kerja dipengaruhi oleh interaksi antara tuntutan kerja dan sumber daya personal. Dalam kerangka ini, *perseverance* berfungsi sebagai *personal resource*, yang memperkuat kapasitas guru untuk mengelola tuntutan kerja, tetapi tidak secara otomatis meningkatkan kinerja teknis seperti penguasaan materi atau strategi pembelajaran. Oleh karena itu, *perseverance* lebih berperan sebagai faktor pendukung yang memungkinkan guru tetap produktif ketika didukung oleh kompetensi profesional dan lingkungan kerja yang memadai.

Salah satu temuan penting dari SLR ini adalah peran *perseverance* sebagai variabel mediator antara faktor psikologis positif dan outcome kerja guru. *Perseverance* memediasi hubungan antara antusiasme mengajar, *enjoyment*, *self-efficacy*, dan *well-being* serta *work engagement*. Temuan ini sejalan dengan *Self-Determination Theory (SDT)* yang dikemukakan oleh Ryan dan Deci (2000), yang menekankan bahwa motivasi dan kinerja optimal muncul ketika kebutuhan dasar psikologis (*autonomy*, *competence*, dan *relatedness*) terpenuhi. *Perseverance* memungkinkan guru untuk mempertahankan motivasi intrinsik dan usaha berkelanjutan, terutama ketika mereka mengalami kepuasan, makna, dan keterlibatan emosional dalam proses mengajar. Dengan demikian, *perseverance* berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjembatani pengalaman psikologis positif dengan perilaku kerja yang produktif.

Hasil SLR juga menunjukkan bahwa *perseverance* berhubungan erat dengan kesejahteraan psikologis dan resiliensi guru. Guru yang memiliki *perseverance* tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres kerja, mempertahankan komitmen profesional, dan tetap berfungsi secara optimal dalam kondisi kerja yang menantang. Temuan ini mendukung pendekatan PERMA model (Seligman, 2011; Kern, M. L., et al, 2015), dimana *perseverance* berkaitan dengan dimensi *engagement*, *meaning*, dan *accomplishment*. Dalam konteks pendidikan, guru yang memiliki tujuan jangka panjang dan makna profesi yang kuat lebih mampu bertahan dan menjaga produktivitas kerja meskipun menghadapi tekanan institusional dan tuntutan emosional.

Secara teoritis, hasil SLR ini memperkuat posisi *perseverance* sebagai konstruk penting dalam Psikologi Positif pendidikan, khususnya dalam menjelaskan produktivitas kerja guru. *Perseverance* tidak dapat dipandang sebagai faktor tunggal yang menentukan kinerja, tetapi sebagai bagian dari sistem psikologis yang lebih luas, yang berinteraksi dengan *self-efficacy*, motivasi, *well-being*, dan konteks kerja. Dengan demikian, pengembangan produktivitas kerja guru tidak hanya memerlukan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga penguatan sumber daya psikologis internal, termasuk *perseverance*, sebagai fondasi keberlanjutan kinerja dan kualitas pendidikan.

5. Simpulan dan Saran

Berdasarkan *systematic literature review* terhadap 10 artikel ilmiah periode 2014–2025, dapat disimpulkan bahwa *perseverance* (*grit*) merupakan faktor psikologi positif yang berperan penting dalam mendukung produktivitas kerja guru. Temuan utama menunjukkan bahwa guru dengan tingkat *perseverance* yang lebih tinggi cenderung memiliki efektivitas mengajar yang lebih baik, keterlibatan kerja (*work engagement*) yang lebih tinggi, tingkat *burnout* yang lebih rendah, serta keberlanjutan dan retensi dalam profesi yang lebih kuat.

Perseverance tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas kerja guru, tetapi juga berfungsi sebagai variabel mediator yang menghubungkan faktor-faktor psikologis positif lainnya dengan outcome kerja. Secara khusus, *perseverance* memediasi hubungan antara antusiasme mengajar, *enjoyment*, dan *self-efficacy* dengan *work engagement* dan *well-being* guru. Temuan ini mengonfirmasi bahwa *perseverance* merupakan mekanisme psikologis internal yang menjembatani pengalaman emosional positif dengan perilaku kerja produktif.

Meskipun demikian, pengaruh *perseverance* terhadap kinerja teknis guru tidak selalu bersifat langsung dan absolut. Kinerja guru tetap dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti penguasaan materi, manajemen pembelajaran, serta konteks kerja. Dalam kerangka *Job Demands–Resources Model*, *perseverance* berfungsi sebagai *personal resource* yang memperkuat kapasitas guru dalam mengelola tuntutan kerja, terutama ketika didukung oleh kompetensi profesional dan lingkungan kerja yang memadai. Kajian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor kontekstual seperti tahap karier dan budaya kerja memoderasi hubungan antara *perseverance* dan produktivitas kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *perseverance* sebagai prediktor produktivitas bersifat dinamis dan perlu dipahami dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, heterogenitas desain penelitian, metode pengukuran, dan konteks budaya dari studi-studi yang dikaji membatasi kemungkinan untuk melakukan meta-analisis kuantitatif yang lebih mendalam. Kedua, sebagian besar penelitian yang dikaji menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga sulit untuk menarik kesimpulan kausal yang definitif mengenai hubungan antara *perseverance* dan produktivitas kerja guru. Ketiga, mayoritas studi dilakukan di konteks pendidikan Asia dan negara berkembang, sehingga generalisasi temuan ke konteks budaya lain perlu dilakukan dengan hati-hati.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan kajian ini, penelitian mendatang disarankan untuk:

1. Menggunakan desain longitudinal untuk menguji hubungan kausal antara *perseverance* dan produktivitas kerja guru dalam jangka panjang, serta mengidentifikasi trajektori perkembangan *perseverance* sepanjang karier guru.
2. Mengeksplorasi mekanisme psikologis tambahan yang dapat menjelaskan hubungan antara *perseverance* dan produktivitas kerja, seperti regulasi emosi, *psychological capital*, atau *job crafting*.
3. Meneliti faktor kontekstual dan moderator secara lebih mendalam, termasuk peran budaya organisasi, dukungan kepemimpinan sekolah, kebijakan pendidikan, dan kondisi sosial-ekonomi dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh *perseverance* terhadap produktivitas guru.
4. Menggunakan pendekatan *mixed methods* untuk memperoleh pemahaman yang lebih

komprehensif mengenai pengalaman subjektif guru yang memiliki *perseverance* tinggi dalam menghadapi tantangan profesi.

5. Mengembangkan dan menguji intervensi berbasis *perseverance* untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan guru, serta mengevaluasi efektivitas program-program tersebut dalam konteks pendidikan Indonesia.

Referensi

- Arfiandhani, P., & Takeuchi, O. (2025). The Interplay of Grit, Enjoyment, and Self-Efficacy Among Indonesian Pre-Service EFL Teachers: An SEM Analysis. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 10, Article 23. <https://doi.org/10.1186/s40862-025-00330-3>
- Dwi Fitra Arreski, & Qaniah, F. A. (2025). Literacy Level and Happiness Score Across Countries: A Secondary Data Correlation Study. *PSYCHONESIA: JOURNAL OF PSYCHOLOGY*, 1(1), 14–22.
- Bautista, A. B. D., & Delariarte, C. F. (2025). Exploring The Moderating Effects of Age and Career Stage On The Relationship Between Grit and Work Engagement Among Public School Teachers. *Psychology and Education: A Multidisciplinary Journal*, 34(3). <https://doi.org/10.70838/pemj.340304>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Demerouti, E., & Bakker, A. B. (2011). The Job Demands-Resources model: Challenges for future research. *SA Journal of Industrial Psychology/SA Tydskrif vir Bedryfsielkunde*, 37(2), Article 974. <https://doi.org/10.4102/sajip.v37i2.974>
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Fabelico, F. L., & Afalla, B. T. (2020). Perseverance and Passion in The Teaching Profession: Teachers' Grit, Self-Efficacy, Burnout, and Performance. *Journal of Critical Reviews*, 7(11), 108–119. <https://doi.org/10.31838/jcr.07.11.17>
- Gao, X., Liu, Y., & Wang, C. (2025). Cultural Foundations of Teacher Occupational Health: The Impact of Confucian Work Dynamism on Burnout Through Grit among Chinese Teachers. *BMC Psychology*, 13, Article 390. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02724-x>
- Hestiniingsih, E., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Hubungan Antara Subjective Well-Being Pada Guru Honorer. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i2.1066
- Ismail, S. M., Patra, I., Yang, H., & Ajanil, B. (2023). Language Teacher Psychological Well-Being: An Insight Into The Impacts of Emotion Regulation, Reflective Teaching, Self-Efficacy, And Identity in an EFL Context. *Asian-Pacific Journal of Second and Foreign Language Education*, 8, Article 40. <https://doi.org/10.1186/s40862-023-00215-3>
- Jamilah, S., Lailla, N., & Nugroho, W. S. (2025). Exploring The Role of Grit and Self-Efficacy in Improving Teachers' Psychological Performance. *Journal of Business and Behavioural Entrepreneurship*, 9(1), 182–192. <https://doi.org/10.21009/JOBBE.009.1.10>
- Karakasidou, E., Raftopoulou, G., Raftopoulou, K., & Touloupis, T. (2025). Positive Education in Schools: Teachers' Practices and Well-Being. *Psychology International*, 7(2), Article 51. <https://doi.org/10.3390/psycholint7020051>
- Kern, M. L., Waters, L. E., Adler, A., & White, M. A. (2015). A multidimensional approach to measuring well-being in students: Application of the PERMA framework. *The Journal of Positive Psychology*, 10(3), 262–271. <https://doi.org/10.1080/17439760.2014.936962>
- Lailla, N., Rao, D. G., Hakim, L., & Nugroho, W. S. (2025). The Role of Grit and Self-Efficacy in Teacher Engagement and Burnout. *Annals of Human Resource Management Research*, 5(4), 15–26. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v5i4.3177>
- Lan, Y. (2022). The Role of Teachers' Grit and Motivation in Self-Directed Professional Development. *Frontiers in Psychology*, 13, Article 922693. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.922693>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Popay, J., Roberts, H., Sowden, A., Petticrew, M., Arai, L., Rodgers, M., ... Duffy, S. (2020). *Guidance on the conduct of narrative synthesis in systematic reviews*. Sage Research Methods.
- Robertson-Kraft, C., & Duckworth, A. L. (2014). True Grit: Trait-level Perseverance and Passion for Long-term Goals Predicts Effectiveness and Retention among Novice Teachers. *Teachers College*

- Record*, 116(3), 1–27. <https://doi.org/10.1177/016146811411600306>
- Salvo-Garrido, S., Cisternas-Salcedo, P., & Polanco-Levicán, K. (2025). Understanding Teacher Resilience: Keys to Well-Being and Performance in Chilean Elementary Education. *Behavioral Sciences*, 15(3), Article 292. <https://doi.org/10.3390/bs15030292>
- Shao, G. (2023). A Model of Teacher Enthusiasm, Teacher Self-Efficacy, Grit, and Teacher Well-Being Among English as a Foreign Language Teachers. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1169824. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1169824>
- Wastiani, R., & Parahyanti, E. (2024). Grit Sebagai Mediator Pengaruh *Growth Mindset* Terhadap *Work Engagement* Pada Guru di Sekolah Penggerak XYZ. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.26555/jptp.v5i2.26971>
- Widodo, W. (2021). Enhancing Teachers' Professional Competence Through Grit, Personality, and Creativity. *International Journal of Instruction*, 14(1), 647–664. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2020.8.022>